

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sebagai suatu lembaga penyedia informasi memiliki peranan penting untuk menyediakan dan melayani pemustaka dalam memperoleh informasi secara optimal, tepat, mudah, efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai alat bantu penelusuran yang tersedia. Menurut Yusup (2010, hlm. 16) dalam bukunya salah satu ciri perpustakaan dikatakan berfungsi sebagai pusat sumber informasi dikarenakan sebagai tempat dihimpunnya, diolah dan disebarluaskannya segala macam sumber informasi, baik dalam bentuknya yang tercetak maupun dalam bahan yang bukan hasil cetakan, baik berupa dokumen analog maupun digital kepada segenap anggota masyarakat yang membutuhkannya. Masyarakat yang kehidupannya dinamis sangat membutuhkan informasi sehingga mereka dapat memperolehnya di perpustakaan. Perpustakaan diharapkan memiliki kelebihan dalam koleksi, fasilitas, tenaga, dan lain sebagainya sehingga akan lebih mampu menarik pemustaka dan menawarkan serta “menjual” jasa informasi yang tersedia. Informasi memiliki kontribusi yang sangat tinggi dalam proses pengambilan keputusan. Setiap individu membutuhkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu informasi yang sering dicari oleh masyarakat yaitu informasi bidang kesehatan.

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 terdapat 5 (lima) jenis perpustakaan yaitu perpustakaan Nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang cakupan koleksinya cenderung memiliki subyek/disiplin ilmu pengetahuan tertentu, biasanya dimiliki suatu unit organisasi, departemen, lembaga negara, lembaga penelitian baik di lingkungan instansi pemerintah maupun swasta (Hartono 2016, hlm.24).

Perpustakaan Kementerian Kesehatan merupakan jenis perpustakaan khusus karena berada dalam lingkungan Instansi Pemerintah yaitu Kementerian Kesehatan. Perpustakaan Kementerian Kesehatan merupakan perpustakaan khusus yang dikelola secara profesional berdasarkan sistem yang baku untuk mendukung kelancaran atau keberhasilan dalam menunjang pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga induknya yaitu Kementerian Kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan, Perpustakaan Kementerian Kesehatan memiliki tugas dan fungsi yaitu menyediakan bahan perpustakaan mengenai bidang kesehatan serta bidang lain terkait, memberikan layanan Perpustakaan kepada pemustaka, baik internal (pegawai di lingkungan Kementerian Kesehatan) maupun eksternal (masyarakat umum) serta melakukan penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat.

Pemustaka yang berkunjung pada Perpustakaan Kementerian Kesehatan sebagian besar berasal dari masyarakat eksternal yaitu pemustaka umum yang terdiri dari mahasiswa, dosen, pegawai swasta, wiraswasta, dan lain – lain. Perpustakaan Kementerian Kesehatan memiliki tugas khusus melayani kebutuhan masyarakat dalam lingkungan organisasi (masyarakat internal) dalam hal ini yaitu pegawai di lingkungan Kementerian Kesehatan atau dalam penelitian ini disebut pemustaka internal. Keadaan yang sesungguhnya menggambarkan bahwa pemustaka internal yaitu pegawai di lingkungan Kementerian Kesehatan masih rendah dalam berkunjung dan memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang tersedia di Perpustakaan. Informasi yang telah diolah dan dikelola seharusnya dimanfaatkan seluas-luasnya oleh pemustaka internal dan eksternal.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis pada 9 September 2019 pemustaka yang datang pada perpustakaan Kementerian Kesehatan tidak terlalu banyak terlihat dari data kunjungan triwulan bulan Juni-Agustus 2019 jumlah kunjungan total selama 3 (tiga) bulan yaitu 727 orang, rata-rata kunjungan berjumlah 10 (sepuluh) orang per hari. Pemustaka internal dari laporan triwulan bulan Juni-Agustus 2019 berjumlah 305 orang. Hal ini tergolong rendah dibanding dengan jumlah pegawai di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berjumlah kurang lebih 4000 orang. Dari data tersebut terlihat bahwa pemustaka internal sangat jarang berkunjung dan mencerminkan pemanfaatan perpustakaan kurang maksimal. Perpustakaan Kementerian Kesehatan sudah memfasilitasi kebutuhan informasi dengan menyediakan koleksi bidang kesehatan sesuai dengan bidang Lembaga Induknya. Penulis memperoleh data dari INLISLite Perpustakaan Kementerian Kesehatan, jumlah koleksi yang dimiliki yaitu sebanyak 8212 judul koleksi tercetak dan koleksi digital sebanyak 2542 judul.

Menurut Lasa (dalam Suyanjaya, Ginting dan Suhartika 2016, hlm.3) pemanfaatan koleksi dilihat dari banyaknya peminjam dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya

digunakan sebagai salah satu sumber untuk mengetahui efektifitas perpustakaan. Perpustakaan Kementerian Kesehatan tidak melayani peminjaman buku untuk dibawa pulang bagi pemustaka eksternal tetapi hanya diperbolehkan untuk dibaca ditempat atau difotokopi, sedangkan untuk pemustaka internal diperbolehkan dengan keperluan untuk bahan rapat yang terkait dengan pembuatan kebijakan atau pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan dengan alasan pernah terjadi kehilangan buku karena pemustaka tidak mengembalikan bahan pustaka yang telah dipinjam. Seperti halnya dengan jumlah kunjungan, tingkat keterpakaian koleksi juga tergolong rendah terlihat dari data buku baca ditempat pada bulan Juni-Agustus 2019 berjumlah 169 judul, berarti dapat dikatakan rata-rata buku yang dibaca per hari yaitu 2 (dua) buah judul. Angka tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah koleksi yang dimiliki Perpustakaan Kementerian Kesehatan yang berjumlah 8212 judul.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis saat berkunjung pada Perpustakaan Kementerian Kesehatan pada 9 September 2019, pemustaka internal berjumlah 4 (empat) orang, mereka mengunjungi perpustakaan dengan alasan yang berbeda yaitu 2 (dua) orang untuk membaca koran, 1 (satu) orang untuk mencari informasi terkait penyelesaian tugas pekerjaannya, dan 1 (satu) orang merupakan pegawai yang sedang melaksanakan tugas belajar dengan keperluan untuk membuat thesis, sedangkan pemustaka eksternal berjumlah 4 (empat) orang mahasiswi yang sedang mencari bahan materi untuk menyelesaikan tugas kuliah dan, 1 (satu) orang karyawan swasta dan 1 (satu) orang pegawai negeri dari instansi lain yang membutuhkan informasi terkait kebijakan Kementerian Kesehatan. Penulis melakukan wawancara kepada pustakawan bagian layanan pada tanggal 9 September 2019 mengenai informasi yang sering dicari oleh pemustaka internal maupun eksternal yaitu berupa koleksi tercetak maupun terekam yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan dalam bentuk Peraturan Menteri Kesehatan, Keputusan Menteri Kesehatan, Petunjuk Teknis, Pedoman Teknis, Panduan Teknis, Riset Penelitin Kesehatan, Profil Kesehatan, dan beberapa produk lain keluaran Pemerintah yang berkaitan dengan dengan bidang kesehatan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, hal ini mendorong penulis untuk melakukan Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka Internal di Perpustakaan Kementerian Kesehatan dan Tinjauannya Menurut Islam agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Selanjutnya, dalam

penulisan penelitian ini penyebutan Perpustakaan Kementerian Kesehatan disingkat menjadi Perpustakaan Kemenkes.

Adapun permasalahan yang telah disebutkan di atas, Islam memiliki pandangan terkait dengan profesionalisme dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Kurniawan (2019, hlm.62) menuliskan bahwa menurut sebuah riwayat hadits, riwayat Aisyah ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, dia itqon menyempurnakan dalam pekerjaannya.*" (HR. Thabrani).

Hadits tersebut dapat dikaitkan dengan topik penelitian ini yaitu mengenai analisis kebutuhan informasi pemustaka karena keberadaan perpustakaan hendaknya dapat membantu memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dan dilakukan secara professional. Bekerja harus dilakukan dengan penuh *Itqon* atau professional, tekun, dan sungguh-sungguh. Menerapkan ikhlas dalam bidang pekerjaan dapat dicerminkan dengan hadir tepat waktu dan berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan pekerjaan yang sudah menjadi tugasnya, merupakan salah satu ibadah kepada Allah Swt. Salah satu tujuan perpustakaan yaitu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang benar, tepat dan akurat sesuai dengan keadaan atau kebutuhan masing-masing pemustaka. Oleh sebab itu, sebelum memenuhi kebutuhan informasi pemustaka hendaknya bersifat professional dengan terlebih dahulu mengetahui kebutuhan informasi yang mereka butuhkan agar sesuai dan tepat sasaran sesuai dengan harapan pemustaka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Kementerian Kesehatan?
2. Apakah sumber informasi yang dimiliki Perpustakaan Kementerian Kesehatan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka?
3. Bagaimana tinjauan Islam tentang Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Kementerian Kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Kementerian Kesehatan
2. Untuk mengetahui sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal
3. Untuk mengetahui Tinjauan Islam tentang Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Kementerian Kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menemukan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan dan meningkatkan keterpakaian koleksi Perpustakaan Kementerian Kesehatan
2. Meningkatkan kualitas pelayanan penyediaan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada Perpustakaan Kementerian Kesehatan untuk menemukan kebijakan promosi yang tepat untuk dilakukan Perpustakaan Kementerian Kesehatan sehingga masyarakat mengetahui dan memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan.
4. Hasil dari penelitian dapat dijadikan pustakawan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI dalam rangka promosi perpustakaan

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini maka diberikan pembatasan masalah yaitu Analisis Kebutuhan Informasi Pemustaka Internal di Perpustakaan Kementerian Kesehatan dan Tinjauannya Menurut Islam yang dilakukan pada Tahun 2019 sehingga dapat mengetahui kebutuhan informasi yang tepat untuk digunakan Perpustakaan Kementerian Kesehatan dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan berdasarkan kebutuhan informasi pemustaka. Pemustaka Internal dalam pembahasan ini yaitu pegawai di lingkungan Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan.